BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul *Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatuth Tholabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2008/2009* oleh Zakiyyah Baroroh Baried. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan subyek penelitiannya yaitu menggunakan *purposive sampling*, dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan dan maksud tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah metode *bin nadzar* dan *bil ghaib* beserta urutan proses menghafal yang digunakan oleh semua santri sesuai dengan tingkatannya masing-masing, sehingga dapat membantu jalannya proses menghafal dari awal sampai *khatam*nya Al-Qur'an. [29]
2. Tesis dengan judul *Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2014* oleh Ahmad Rohmad. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an di lembaga ini di antaranya meliputi: (a) Perencanaan yang terdiri atas pembuatan silabus/target hafalan, membagi kelompok hafalan, membuat jadwal pembelajaran, membuat absensi santri, membuat

[29]Zakiyah Baroroh, "Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatuth Tholabah Wuluhan Jember)". (Skripsi : PAI, 2009)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

aktivasi pembelajaran untuk ustadz, membuat tata tertib pembelajaran, dan membuat program evaluasi pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran berupa setoran hafalan baru, mengulang hafalan, metode hafalan santri, metode pembelajaran hafalan, hambatan dalam pembelajaran, dan motivasi santri. (c) Evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.[30]

3. Skripsi dengan judul *Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun 2015*oleh Antika Qurrota A'yun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa metode meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun 2015 yaitu: 1) Beberapa metode meningkatkan daya ingat yang digunakan di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah memahami makna ayat, alokasi waktu, membaca hafalan dalam shalat, bin nazhar, kemauan yang kuat, istiqomah dan tasmi'. 2) untuk faktor penyebab lupa atau hilangnya hafalan, di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah tidak menjauhi maksiat atau dosa, tidak mengulang

[30]Ahmad Rohmad, "Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember". (Tesis : Pendidikan Islam, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hafalan secara rutin dan terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru.[31]

Adapun penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah penelitian tentang *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri di* Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember *Tahun Akademik 2015/2016*. Dalam penelitian ini terdiri dari lima fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode setoran dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016? (2) Bagaimana penerapan metode *taqrir* dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016? (3) Bagaimana penerapan metode *tasmi'* dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016? (4) Bagaimana penerapan metode menulis ayat dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016?(5) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode-metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016? Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya akan dikemukakan persamaan dan

[31]Antika Qurrota A'yun, "Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember". (Skripsi : PAI, 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya (terdahulu).

Persamaan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zakiyah Baroroh Baried yaitu sama-sama meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an, jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dan subyeknya juga menggunakan *purposive sampling.* Perbedaannya hanya pada judul yang juga membahas problematika dalam menghafal Al-Qur'an dan lokasi penelitiannya saja.

Persamaan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ahmad Rohmad yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an, lokasi penelitian, jenis penelitian yang juga menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu lebih meneliti pada manajemen pembelajarannya saja.

Persamaan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Antika Rahmah yaitu lokasi penelitian yang juga sama, serta jenis penelitiannya. Perbedaannya terdapat pada fokus permasalahan yang diteliti, namun hampir ada sedikit kesamaan dari segi pembahasan. Dalam penelitian ini, membahas tentang daya ingat, namun pada penelitian yang saya buat membahas tentang metode-metode yang diterapkan dengan tujuan dapat meningkatkan daya ingat hafalan santri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori Tentang Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016

1. Definisi Al-Qur'an

Menurut bahasa (*lughat*), "Al-Qur'an" itu adalah bacaan, yaitu berasal dari kata kerja "*qara-a*" yang artinya bacaan. Sedangkan kata Al-Qur'an itu sendiri adalah berbentuk masdar yang diartikan sebagai isim masf'ul, yaitu "maqru'" yang artinya "dibaca". Sedangkan menurut istilah (syara'), Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf dan digabungkan menjadi sebuah kitab yang besar dan sampai kepada umat-Nya secara mutawatir (bersambung), yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya serta dihukumi kafir bagi orang yang menyingkirkannya.[32]

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat yang agung dan kekal, mu'jizat bagi Rasulullah SAW yang selalu dijaga kesuciannya langsung oleh Allah SWT dari segala penyimpangan dan perubahan, tidak seperti kitab-kitab lainnya.[33]

Al-Qur'an mempunyai fungsi yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk bagi kehidupan manusia, baik dalam interaksi dengan sesama manusia, interaksi dengan Allah SWT melalui ibadah, maupun berinteraksi dengan sesama makhluk. Ajaran yang

[32]Islam, *Keajaiban*,13
[33]Ahmad.E Koswara, *Metode Efektif Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1992), 1

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terdapat di dalam Al-Qur'an sangat sesuai dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ciri mukjizat itu dapat diketahui dengan mempelajari susunan kata pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dijamin oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman :

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ [34]

Artinya: "Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang benar." (QS Al-Baqarah: 23).[35]

2. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal itu dapat difahami dari kedudukan al Qur'an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurniaan sumber utama ajaran agama Islam. Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa

[34]Al-Qur'an, 2: 23
[35]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 5

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melihat mushaf sedikit pun. Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

a. Metode *Bin-Nazhar*

Metode *bin-nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon *hafizh* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.[36]

b. Metode Tahfidz

Metode tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar. Misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah ke materi ayat berikutnya.

[36]Sa'dulloh, 55

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.[37]

c. Menyetorkan hafalan kepada guru yang Tahfidz Al-Qur'an

Metode menyetorkan hafalan yaitu metode melafalkan ayat yang telah dihafal di hadapan ustadz/ustadzah. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

[37]Ibid, 56

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada dasarnya, Al-Qur'an diambil dengan cara *talaqqi* (berguru pada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Al-Qur'an, sehingga tidak terjerumus dalam lubang kekeliruan ketika membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim.[38] Berikut tahapan-tahapan dalam menyetorkan hafalan pada kyai ataupun ustadz. Sebelum penghafal menyetorkan hafalannya maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan, sebagaimana berikut:

1) Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf (*bin nadzar*) sebelum disetorkan pada kyai tentang materi hafalannya.
2) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.
3) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu difalalkan sebagaimana penghafal dalam materi pertama tadi, kemusdian mengulang-ualng kembali pada hafalan yang udah terlewati, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada metri berikutnya.

[38]Alawiyah, *Panduan*, 76

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menmbh materi baru dengan membaca atau melihat (*bin nadzar*) terlebih dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.
5) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.
6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kyai untuk disimakkan hafalannya serta mendapatksn petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
7) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai dan seterusnya.[39]

Metode setoran ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Berikut kelebihannya yaitu :

1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara kyai dengan santri.

[39]Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo), 249

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Memungkinkan bagi seorang kyai untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal santrinya.
3) Peneguran, saran dan kritik yang jelas tanpa harus mereka-reka tentang hafalan yang disetorkan karena berhadapan seorang santri berhadapan dengan kyai secara langsung.
4) Kyai dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan santrinya.
5) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, sedang yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sedangkan kekurangannya adalah :

1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
2) Membuat santri cepat bosan karena ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Manfaat dan tujuan dalam penggunaan metode setoran ini yaitu untuk mengetahui hasil hafalan, untuk memperoleh kemanfaatan ilmu, untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan, sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya, untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

agar bacaan al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.[40]

d. Metode *Talaqqi*

Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafidz* Al-Qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifat*nya, serta dikenal mampu menjaga diri. Proses *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon *hafidz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.[41]

e. Metode *takrir* atau mengulang

Istilah *Takrir* berasal dari bahasa Arab (كرر- بكرر - تكريرا)yang berarti mengulang-ulang.[42] Metode *Takrir* adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal atau takrir*). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atu disebut juga pengulangantanpa berpikir.

[40]Alawiyah, *Panduan*, 32
[41]Sa'dulloh, 56
[42]Munawir, *Kamus*, 1200

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubunganya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatanya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan infomasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-infornasi yang dimasukan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, kerena kemampuanya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap prsepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan pesepsi holistik imajinatif, kreatif dan sosiatif.[43]

Pada proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar, namun jangan sampai keinginan tersebut menjadikan terburu-buru dalam menghafal dan pindah ke hafalan baru. Dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak men-*takrir* hafalan yang lama.

[43]Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 48

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mengulang hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalakan atau disetorkan kepada guru atau kiai secara terus-menerus dan istiqamah. Tujuan dari *takrir* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman.[44]

Metode *takrir* dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) *Takrir* hafalan sendiri

   Seseorang yang menghafal harus mampu memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-*takrir* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*.

2) *Takrir* hafalan dalam shalat

   Seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca waktu shalat hendaknya dibaca secara berurutan.

   Takrir hafalan dalam shalat sangatlah bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh manusia tidak

[44]Alawiyah, 73

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat bergerak bebas. Sehingga seluruh panca indera (mata, telinga, dan perasaan) berkonsentrasi agar hafalan Al-Qur'an tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.

3) *Takrir* hafalan bersama-sama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua teman atau lebih. *Takrir* dapat dilakukan dengan cara:

a) Duduk berhadapan. Setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan (satu halaman misalnya) secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.
b) Duduk berbaris seperti dalam shalat, kemudian membaca hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

4) *Takrir* hafalan di hadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajukan. Materi *takrir* yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

Melakukan *takrir* di hadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memori otak. Di samping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar atau tidaknya bacaan.[45]

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Tentukan batasan materi
2) Membaca berulang kali dengan teliti
3) Menghafal ayat perayat sampai batas materi
4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar

Kelebihan dari metode ini yaitu dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang tepat. Sedangkan kelemahannya yaitu tidak ada yang membenarkan jika terjadi kesalahan dalam membaca, kesalahan tersebut hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Manfaat dan tujuan dari metode *takrir* antara lain:

1) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
2) Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
3) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya
4) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.[46]

Metode mengulang hafalan juga dapat disebut dengan *muroja'ah*. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada

[45]Sa'dulloh, 9 Cara, 65
[46]Eli Ernayati, "Skripsi Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Ponpes MQ Tebuireng".(Skripsi: PAI, 2009)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai.[47] Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ [48]

"Peliharalah semua shalat dan shalat Wusta dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk."(QS. Al Baqarah ayat 238)[49]

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara di dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya di dalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara

[47]Zen, *Problematika*, 250
[48]Al-Qur'an, 2: 238
[49]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 40

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dicapai sebelumnya.
2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri, serta dapat menambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Mengulang atau *muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya di depan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang hafalan terdiri dari dua macam, yaitu :

1) Mengulang hafalan baru

   Mengulang-ulang hafalan baru yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selasai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah :

   a) Mengulang setelah shalat
   b) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
   c) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang mengahafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *huffadz* harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para *Huffazh* :

1) Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *Huffazh* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Beberapa cara mengulang sendiri di antaranya:

a) Mengulang 5 juz hafalan setiap hari

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan.

c) Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu sepuluh hari yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz per hari. Berarti dalam satu bulan *Huffazh* bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 khatam.

d) Mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan.

e) Mengulang hafalan dalam shalat.

2) Mengulang Dengan Alat Bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi *Huffadz* yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

3) Mengulang Dengan Rekan *Huffazh*

Sebelum mengulang dengan metode ini, *Huffazh* harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat ini membantu, sebab terkadang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan yang lainnya.

Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah di atas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang. Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang. Jadi, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, *asbabunnuzul* dan *makhraj tajwidnya* itu jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi penghafal Al-Qur'an khususnya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut *Muraja'ah.*

Tujuan dari *Muraja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyetor hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyetor hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib menyetor hafalan mengulang.[50]

f. Metode *Tasmi'*

Istilah Tasmi' berasal dari bahasa Arab (سمع – يسمع - تسميعا).[51]Kata *Tasmi'* mengikuti fi'il Tsulasi Mazid yang berimbuhan me-kan yang berarti memperdengarkan. Maksudnya yaitu memperdengarkan hafalan

[50]Anisa Ida Khusniyah, Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung." (Skripsi : PAI, 2014)
[51]Munawwir, *Kamus*, 600

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[52]

Metode ini merupakan hal yang sangat positif, sebab kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru saat dibaca. Dengan cara ini, teman/guru yang mendengarkan akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an.[53]

Tasmi' juga dapat dilakukan dengan sering mendengarkan kaset, CD, atau mendengarkan guru senior yang fasih membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini akan mempengaruhi dan membantu mempercepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebab apabila sering mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka otak akan familier dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Bukan hanya itu, metode ini juga dapat membantu menjalani proses mengulang hafalan. Jika terdapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dari kaset, akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa.[54]

Kelebihan dari metode ini yaitu dapat mempercepat dan lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an serta dapat memelihara hafalan. Metode

[52]Sa'dulloh, *9 Cara*, 54
[53]Ibid, 97
[54]Ibid, 102

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ini juga dapat menambah wawasan tentang nada atau irama dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur’an. Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu memerlukan konsentrasi, waktu dan tempat yang kondusif, karena dapat mengganggu kesibukan orang lain yang mungkin kurang suka pada kegiatan ini. Adapun bentuk dari Tasmi' adalah sebagai berikut:

1) Menyetorkan hafalan kepada guru

   Untuk mendapatkan hafalan yang representatif seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru.

2) Mudarosah Berkelompok

   Mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalanya setip hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya

3) Majlis Khotmil Qur'an

   Bacaan Al-Qur'an akan banyak sekali mendatangkan keutamaan terutama ketika pada puncaknya khatam Al-Qur'an.

4) Musabaqoh Hifdzul Qur'an

   Musabaqoh Hifdzul Qur'an merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan berusaha lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan maempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jka pelaksanaan ujian sudah ditentukan. Kedua

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perkara ini , yakni kemahiran (kesempurnaan) dan kecepatan akan terealisasi dengan baik pada acara Musabaqoh Hifdzul Qur'an.

5) Istiqomah takrir Al-Qur'an di dalam sholat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalanya sebagai bacaan di dalam sholat, baik sebagai imam atau untuk sholat sendiri. Selain menambah keutaman, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan.[55]

g. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri

Salah satu metode untuk mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur'an adalah sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan tangannya sendiri. Oleh karena itu, jika anda kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, padahal sudah dibaca dan dihafal berulang-ulang, maka solusinya ialah dengan menulis ayat terebut. Ada beberapa kelebihan menggunakan metode tersebut, di antaranya dapat melatih untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, tulisan itu juga akan memberikan efek lebih mudah diingat karena materi tersebut pernah ditulisnya, sehingga tersimpan dalam memori otak penghafal.[56]

Kelemahan dari metode ini yaitu memerlukan waktu yang cukup untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dan terkadang masih terdapat kesalahan dalam tekhnik menulis tulisan Arab (hanya sekedar menulis). Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

[55]Eli Ernayati, "Skripsi Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Ponpes MQ Tebuireng".(Skripsi: PAI, 2009)
[56]Alawiyah, *Panduan*, 99

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Guru *Huffazh* menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut.
2) Setelah itu, guru mengoreksi satu per satu tulisan anak didiknya.
3) Kemudian, guru membacakan denga *tartil* dengan tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulanginya secara bersama-sama.
4) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan di papan tulis dan menyuruh masing-masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.
5) Selanjutnya, masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar-benar hafal.
6) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka dengan tanpa melihat tulisan mereka yang pertama, kemudian guru mengecek hasil tulisan tersebut. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru anak didik dianggap lulus dalam hafalannya.[57]
7)

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

a. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di ataranya:

[57]Anisa Ida Khusniyah, Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung." (Skripsi : PAI, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lain-lain. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui "jalan terjal" dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar. Secra garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal al-qur'an di antaranya :

1) Menghafal itu sulit
2) Ayat yang dihafal sering lupa
3) Banyak ayat-ayat yang serupa
4) Gangguang internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk)[58]

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah yaitu :

1) Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar, haruslah menguasai makhorijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Apabila tidak menguasai makhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid, maka dalam

[58]Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 54

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melafadzkan Al-Qur'an akan kaku, tidak lancar, banyak yang salah, dan membutuhkan waktu menghafal yang lama.

2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Saat menghafalkan Al-Qur'an, akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Kesabaran sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.

3) Tidak sungguh-sungguh

Kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an juga dapat disebabkan karena sifat malas serta ketidaktekunan. Jika ingin menjadi seorang hafidz, maka harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Melakukan maksiat merupakan faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an karena dapat mengganggu konsentrasi. Sesungguhnya, orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan, niscaya Allah SWT akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingat-Nya, mencurahkan hidayah kepadanya dalam memahami ayat-ayat-Nya,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

serta memudahkan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini juga ditegaskandalam firman Allah SWT :

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩ [59]

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik."(Al-'Ankabuut : 69)[60]

5) Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, haruslah yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah SWt akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, apabila tidak berdoa kepada Allah SWT, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluh kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu sarana yang tepat. Dengan berdoa, akan merasa selalu dekat dengan Allah SWT. Adapun waktu yang tepat untuk berdoa, yaitu pada waktu sahur, usai sholat, dan sepuluh akhir bulan ramadhan. Lebih

[59]Al-Qur'an,29:69
[60]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 405

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

utama ketika menyendiri dalam keheningan malam, saat hujan, dalam perjalanan, selesai adzan, dan ketika berbuka puasa.

6) Tidak beriman dan bertaqwa

Seorang penghafal Al-Qur'an, harus beriman dan bertaqwa kepada Allah melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila hati dan fikiran yang jernih dan dekat dengan Allah, maka akan lebih mudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

7) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan mentakrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk mengingat posisi ayat. Akibatnya, akan menimbulkan keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan hanya satu Al-qur'an dengan tujuan memudahkan dalam memahami letak ayat, halaman sebelumnya dan sesudahnya, serta bekas coretan-coretan dari pensil atau stabilo (untuk mengingat dan menandai ayat yang paling sulit dihafalkan).[61]

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut :

[61]Alawiyah, *Panduan*, 113

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Muncul dari Dalam Diri Penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut di antaranya ialah :

a) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
b) Terlalu malas
c) Mudah putus asa
d) Semangat dan keinginannya melemah
e) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

2) Timbul dari Luar Diri Penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti :

a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu
c) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
d) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.[62]

[62]Ibid, 123

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di ataranya:

1) Menggunakan satu model cetakan mushaf dapat membantu mengingat letak ayat-ayat. Apabila berganti-ganti cetakan mushaf yang digunakan untuk menghafal akan menyebabkan pikiran tidak fokus.
2) Mendengarkan bacaan seorang syaikh yang mempraktikkan tajwid dengan baik (dalam membaca Al-Qur'an) tergolong perkara penting bagi orang yang ingin menguasai tajwid dengan tepat. Misalnya Syaikh Masyari Rasyid Al-Affasi yang membaca Al-Qur'an dengan tenang, merdu, tidak cepat dan memungkinkan untuk menghafal.
3) Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan suara indah membantu untuk semakin memantapkan hafalan ayat-ayat.
4) Menghafal Al-Qur'an sekaligus mentadabburi maknanya dengan tenang membantu menanamkan dan meneguhkan ayat-ayat dalam ingatan secara pelan-pelan, serta menghindari cepat lupa.
5) Membayangkan dan menghubungkan makna-makna ayat dalam pikiran bisa mempermudah mengingat ayat tersebut. Sebab, proses menghubungkan pengertian ini termasuk media yang sangat penting untuk dapat mengingat dengan cepat.
6) Faktor yang turut membantu mudah menghafal adalah konsisten menjalankan amal ketaatan dan meninggalkan semua kemaksiatan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7) Menghafal di saat bosan dan gelisah hanya membuang-buang waktu aja. Sebab, hal itu sangat susah dan sulit tanpa menghasilkan apa-apa. Karenanya, selalulah menghafal saat hati dalam kondisi nyaman.

8) Konsentrasi pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mirip dan membedakan di antaranya.[63] Misalnya ayat yang terdapat dalam surat Ali 'Imran ayat 112 :

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ
وَبَآءُو بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَسۡكَنَةُۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَانُواْ
يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلۡأَنۢبِيَآءَ بِغَيۡرِ حَقّٖۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ
وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ١١٢ [64]

"Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak(alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."(Ali 'Imran : 112)[65]

Ada ayat lain yang serupa dengan ayat ini yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 61 yang berbunyi :

وَإِذۡ قُلۡتُمۡ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصۡبِرَ عَلَىٰ طَعَامٖ وَٰحِدٖ فَٱدۡعُ لَنَا رَبَّكَ يُخۡرِجۡ
لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلۡأَرۡضُ مِنۢ بَقۡلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَاۖ

[63] Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an,* (Solo: Zamzam, 2015),67
[64]Al-Qur'an, 3: 112
[65]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 65

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى هُوَ أَدْنَىٰ بِٱلَّذِى هُوَ خَيْرٌ ۚ ٱهْبِطُوا۟
مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ وَٱلْمَسْكَنَةُ
وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟
يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾ [66]

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata,"wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja, maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti : sayur mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah." Dia (Musa) menjawab,"apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta." Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabitanpa hak (alasan yang benar)yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."(Al-Baqarah : 61)[67]

Sedangkan, pada surat Ali 'Imran ayat 21 ada ayat berbunyi seperti ini :

[66]Al-Qur'an, 2: 61
[67]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 10

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيۡرِ حَقّٖ
وَيَقۡتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡقِسۡطِ مِنَ ٱلنَّاسِ فَبَشِّرۡهُم
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٢١ [68]

"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabitanpa hak (alasan yang benar) dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, sampaikanlah kepada mereka kabar gembira yaitu azab yang pedih." (Ali 'Imran : 21)[69]

4. Kajian Teori Tentang Pencapaian Target

Kecerdasan dan kemampuan (kekuatan) hafalan seseorang itu berbeda-beda. Seseorang yang cerdas akan mampu menghafal Al-Qur'an selama tidak kurang dari empat bulan, dengan syarat benar-benar memusatkan perhatiannya hanya kepada hafalan. Adapun orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, dapat sampai satu tahun dengan tidak terlalu memfokuskan diri untuk hafalan saja. Adapun yang lemah, bergantung pada kesungguhan dia, dan tidak ada ketentuan pasti seberapa lama waktu yang akan ditempuh untuk menghafal Al-Qur'an.[70]

Pembuatan target menghafal Al-Qur'an tidak semua dilakukan oleh semua penghafal Al-Qur'an, karena ada calon *hafidz* yang tidak senang

[68]Al-Qur'an, 3: 21
[69]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 53
[70]Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1998), 16

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan target hafalan. Ada pula yang justru berpatokan pada target menghafal Al-Qur'an.[71]

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak satu halaman. Namun, ada pula yang kurang dari satu halaman, atau bahkan lebih dari itu, yaitu mencapai dua atau tiga halaman.[72]

Untuk mempercepat proses menghafal 30 juz Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan bergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang memiliki target menghafal sebanyak satu halaman sehari, dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu.

Perlu diketahui bahwa untuk menentukan target hafalan bisa ditempuh dengan berbagai macam cara, di antaranya:

a. Menghafal per halaman pada mushaf ayat pojok. Jika hal ini dilakukan, maka seseorang akan selesai menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun. Karena, setiap juz mempunyai 10 lembar atau 20 halaman. Satu halaman terdapat 15 baris. Jadi, 30 juz

[71]Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 juz*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 62
[72]Alawiyah, *Panduan*, 82

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berarti 300 lembar atau 600 halaman. Jika target hafalannya separuh halaman, berarti dia baru mengkhatamkan Al-Qur'an setelah 1200 hari atau ± 4 tahun.

b. Menghafalkan per *tsumun* atau 1/8. Setiap juz terbagi menjadi dua *hizb*. Setiap *hizb* terbagi menjadi empat bagian. Jadi setiap juz ada delapan bagian. Satu bagian tersebut dinamakan *tsumun*. Jika hal ini dilakukan, maka seseorang akan selesai menghafalkan Al-Qur'an selama 240 hari, yaitu delapan *tsumun* dikalikan 30 juz. Berarti, kurang dari satu tahun. Jika target hafalannya setengah *tsumun*, berarti dia baru selesai menghafal setelah 440 hari atau setahun lebih.

c. Menghafal beberapa ayat saja, semisal tiga atau lima ayat. Jika hal ini dilakukan, maka waktu selesai menghafal menjadi bertambah panjang.

Adanya target hafalan pada setiap hari bertujuan agar dapat mencapai target dalam menghafal Al-Qur'an, apakah dua atau tiga tahun. Setelah hafal Al-Qur'an, seseorang bisa melanjutkan belajar menekuni ilmu-ilmu yang lainnya. [73]

Sisi positif dari target hafalan ini, salah satunya adalah dapat membuat seorang penghafal semakin terpacu untuk menghafal sampai batas minimum dari target yang telah dibuat. Namun sisi negatifnya, bila ternyata tidak mampu menyelesaikan target hafalan tersebut, misalnya satu hari satu halaman, maka hal itu akan membuat stress dan bahkan dapat melemahkan semangat hafalan seorang penghafal. Karena itu, mengenai

[73]Sa'dulloh, *9 Cara*, 46

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

target hafalan ini, tidak diharuskan untuk membuatnya atau menerapkannya. [74]

Target hafalan juga dapat dijadikan sebagai langkah untuk mengantisipasi agar hafalan tidak mudah hilang. Namun, harus tetap mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar. Jika menghafal Al-Qur'an dengan tergesa-gesa karena ingin pindah ke hafalan yang lain atau berikutnya, maka hafalan pun akan cepathilang. Untuk berpindah ke hafalan berikutnya, maka hafalan yang sebelumnya harus kuat dan lancar, karena jika langsung berpindah, maka hafalan akan hilang dengan sia-sia.[75]

Menghafal Al-Qur'an hendaknya membatasi materi hafalan sebatas kemampuan masing-masing. Misalnya beberapa ayat, satu atau dua halaman, atau seperdelapan juz, dan seterusnya. Kemudian memulai hafalannya setelah memberikan batasan materi hafalan dan mulai memperbaiki bacaannya dengan mengulang berkali-kali.[76]

Berikut salah satu contoh lembar target hafalan dan perkiraan lamanya menghafal

Tabel 2.1

Target Hafalan Al-Qur'an Menurut Sa'dullah[77]

No	Target hafalan	Perkiraan lamanya	Keterangan

[74]Habibah, *20 Hari*, 63
[75]Alawiyah, *Panduan*, 38
[76]Amali, *Sibuk*, 142
[77]Sa'dulloh, *9 Cara*, 120

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	per hari	menghafal 30 Juz	
1	4 halaman	7 bulan	Santri khusus menghafal Al-Qur'an saja tanpa dibarengi kegiatan lain
2	2 halaman	1 tahun 30 hari	
3	1 Halaman	2 tahun 2 bulan	Menghafal dipadukan dengan pelajaran lain seperti sekolah dan pengajian diniyah. Masyarakat umum (menghafal Al-Qur'an sambil tetap bekerja)
4	0,5 halaman	4 tahun	

Sumber Data : Buku 9 Cara Menghafal Al-Qur'an (Sa'dulloh) 2008

IAIN JEMBER

Tabel 2.2

Target Hafalan Al-Qur'an dalam waktu 20 hari satu juz menurut Ummu Habibah[78]

[78]Habibah, *20 Hari*, 64

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah hafalan per hari	Prediksi Selesai Tahfidz Al-Qur'an		
	Tahun	Bulan	Hari
1 ayat	17	7	9
2 ayat	8	9	18
3 ayat	5	10	13
4 ayat	4	4	24
5 ayat	3	6	7
6 ayat	2	11	4
7 ayat	2	6	3
8 ayat	2	2	12
9 ayat	1	11	12

Sumber Data : Buku 20 Hari Hafal 1 Juz (Ummu Habibah) 2015

IAIN JEMBER

Tabel 2.3

Target Hafalan Al-Qur'an Menurut Bahirul Amali[79]

[79]Amali, *Sibuk*, 194

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

No	Waktu / Hari	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Subuh	H	H	H	H	H	H	H	
2	04.00-05.00								
3	05.00-06.00								
4	06.00-07.00								
5	07.00-08.00								
6	08.00-09.00								
7	09.00-10.00								
8	10.00-11.00								
9	Zuhur	H	H	H	H	H	H	H	
10	11.30-12.00								
11	12.00-13.00								
12	13.00-14.30								
13	Ashar	H	H	H	H	H	H	H	
14	14.30-15.30								
15	15.30-16.00								
16	16.00-17.00								
17	Maghrib	M	M	M	M	M	M	M	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
18	17.30-18.00								

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

19	18.00-19.00								
20	Isya	M	M	M	M	M	M	M	
21	19.30-20.00								
22	20.00-21.00								
23	21.00-22.00								
	Istirahat								
	03.00-04.00								

Sumber Data : Buku Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an (Bahirul Amali) 2012

Keterangan:

H : Hafalan

M : Muraja'ah

Maksud dari tabel di atas adalah mengalokasikan waktu dalam sehari tiga kali untuk hafalan dan dua kali untu mengulang (*muraja'ah*). Dalam keseharian umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Pengarang buku ini sengaja menggunakan waktu-waktu tersebut untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an serta untuk mengulang hafalan-hafalannya. Untuk waktu Subuh, Zuhur, dan Ashar khusus digunakan untuk menghafal, sedangkan untuk Maghrib dan Isya khusus untuk *muraja'ah* hafalan-hafalan hari sebelumnya atau me-*muraja'ah* hafalan yang digunakan pada waktu Subuh. Zuhur, dan Ashar.[80]

[80]Ibid, 191

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Target menghafal bagi mahasiswa dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

a. Menghafal 6 semester (bagi mahasiswa yang kurang sibuk dengan organisasi kampus). Metode ini banyak digunakan oleh pondok-pondok tahfidz karena proses ini sangat standar, dalam artian tidak lama dan tidak terlalu cepat. Jika tahun pertama mampu menghafal sepuluh juz saja, maka selama kurang lebih tiga tahun dapat mengkhatamkan Al-Qur'an secara keseluruhan.
b. Menghafal 2 semester (bagi mahasiswa yang mengikuti kelas khusus). Jika ingin menghafal secara khusus dan cepat selesai, langkah yang harus dilakukan ialah fokus pada perkuliahan (tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kampus) dan menghafal.
c. Menghafal 8 semester (bagi mahasiswa yang sibuk dengan organisasi kampus). Metode ini cukup ringan, karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam satu bulan setengah (45 hari), hanya menghafalkan satu juz. Jadi, dalam satu tahun hanya menghafalkan delapan juz. Selama empat tahun, sudah mengkhatamkan tiga puluh juz Al-Qur'an secara keseluruhan. Dengan rincian dua puluh hari menambah hafalan baru dan dua puluh lima hari sisanya melancarkan dan memperbaiki bacaan yang telah dihafal. Untuk proses ini, setiap hari cukup dua jam untuk menambah hafalan saja, sisa waktunya untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafal agar benar-benar lancar.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Menghafal 10 semester (bagi mahasiswa yang tidak sibuk dengan organisasi). Bagi mahasiswa yang kuliahnya santai sampai semester sepuluh, akan sangat berpeluang untuk mengkhatamkan Al-Qur'an secara keseluruhan dan lancar. Karena dalam satu tahun hanya menghafal enam juz saja. Dalam dua bulan sekali hanya menentukan target satu juz.[81]

IAIN JEMBER

[81]Wahyudi, *Kuliah*, 103

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id